BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan Petani dalam Dilema Industri Pertanian di Indonesia

Dalam era-globalisasi, kebutuhan manusia sangat kompleks. Apalagi jika dalam kasus mengenai pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan sangat diperhatikan oleh semua pihak. Kemandirian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada dalam komunitas. Tidak menggantungkan diri kepada pihak lain untuk memenuhi pangan, seperti kebijakan impor. Seharusnya, negara lebih percaya kepada petani dalam negeri untuk menanam tanaman pangan di lahannya sendiri. Selama orde baru, kebijakan bagi bahan pangan lain selain beras tidak dirancang dan digarap secara serius. Kesulitan produksi selama orde lama dan paroh pertama orde baru dapat dipecahkan dengan modernisasi pertanian yang dikenal dengan revolusi hijau. Namun, revolusi hijau hanya bisa memecahkan sebagian dari persoalan ketahanan pangan, sementara persoalan distribusinya masih menjadi pekerjaan rumah yang tidak kunjung terselesaikan, bahkan hingga saat ini.

Salah satunya terkait dengan persoalan industrialisasi pedesaan dan pemberdayaan ekonomi petani. Dampak dari model pembangunan yang menggunakan pendekatan *top down* telah melahirkan ketimpangan yang sangat tajam, yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin. Berbicara tentang kemiskinan sebenarnya merupakan gejala nyata dari ketidakberdayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara ekonomi, politik, sosial, budaya di Indonesia. Kemiskinan terbesar ditemui di pedesaan.

Kemiskinan dan marginalisasi petani di pedesaan disebabkan karena kebijakan pemerintah tentang pembangunan pertanian dan pedesaan yang kurang berpihak pada petani dan komunitas desa.[14] Ini artinya, kemiskinan dan marginalisasi petani disebabkan karena faktor struktural. Di era orde baru bahkan sampai era kabinet Indonesia Bersatu ini (Presiden Susilo Bambang Yudoyono) menekankan pembangunan nasional masih berorientasi pada pembangunan manufaktur dan industri yang ada di perkotaan. Pembangunan pertanian hanya difokuskan pada upaya pencapaian peningkatan produksi pertanian guna mencapai swasembada beras. Orientasi kebijakan yang demikian, jelas menempatkan petani dan sektor pertanian hanya menjadi obyek pembangunan.

Menurut Erani Yustika, marginalisasi pembangunan sektor pertanian selama 32 tahun telah menempatkan para pelaku di sektor pertanian (petani) dalam kondisi terpuruk. Masalah-masalah yang serius dihadapi dalam sektor pertanian semakin bertambah seperti kepemilikan lahan yang semakin mengecil, akses terhadap input pertanian yang semakin mahal, biaya transakasi yang terus melambung dan kelembagaan ekonomi yang tidak pernah berpihak kepada petani.[15]

Dalam konteks ini, Soetomo menyimbolisasikan petani sebagai manusia yang selalu kalah. Hal ini disebabkan karena faktor alam, Terbentuknya masyarakat dan lembaga beserta sistem kekuasaan dan politik yang ada di

[14]Bagong Suyanto, *"Perangkap Kemiskinan, Problematika dan Strategi Pengentasannya",* (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), Hal. 15

[15] Ahmad Erani Yustika*, "Negara vs Kaum Miskin",(*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya serta adanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini menjadikan petani berada dalam situasi ketidakberdayaan yang melembaga, sehingga menimbulkan budaya kemiskinan *(culture of poverty).* Ketidakberdayaan petani ini, disebabkan karena petani merupakan kelompok marginal, pilihan-pilihan yang ada dari petani ditentukan oleh pihak-pihak di luar petani, minimnya jaringan informasi yang dimiliki oleh petani (sebagai akibat dari keterbatasan kognitif petani), sistem transportasi yang belum memadai, perbedaan kultur serta posisi inferior dalam interaksi pasar.[16]

Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan Menurut Didin S Damanhuri, dimaksudkan sebagai penyangga suksesnya pembangunan industri manufaktur. Ini artinya, sektor pertanian dimarginalkan secara struktural, karena kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah tidak berpihak pada sektor pertanian. Industrialisasi yang dijalankan tidak melibatkan sektor pertanian sebagai pelaku utama. Mayoritas tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian hanya mendapatkan tingkat kemakmuran yang *subsisten.* [17]

Kebijakan pemerintah tentang impor dari berbagai produk hasil pertanian, merupakan kebijakan yang tidak pro pada petani. Kebijakan impor ini semakin leluasa, ketika Indonesia yang tergabung dalam negara ASEAN meratifikasi perjanjian kerjasama dengan Cina dalam perjanjian ACFTA dimana berbagai produk pertanian dari negara tirai bambu itu bebas masuk ke ASEAN, termasuk ke Indonesia. Serbuan berbagai produk pertanian dari Cina dan negara-nagara

[16] Greg Soetomo, *"Kekalahan Manusia Petani",* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hal. 63
[17] Ahmad Erani Yustika, *"Negara vs Kaum Miskin",* Hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ASEAN sendiri kini sudah sangat terasa menekan harga produk pertanian di Indonesia.[18]

Kebijakan yang sedemikian itu sungguh tidak memberikan dampak yang baik bagi kehidupan para petani, justru petani semakin lama semakin miskin yang disebabkan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang sama sekali tidak mendukung petani lokal.Begitu juga dengan permasalahan tentang pertanian kimia muncul dari program warisan masa orde baru. Para petani telah teracuni oleh kebijakan revolusi hijau yang berawal dari tahun keperintahan orde baru. Awal tahun 1966 para petani mendapat perintah dari komando pemerintah saat itu adalah Presiden Soeharto untuk meningkatkan produksi pangan dengan drastis. Indonesia berhasil dengan swasembada berasnya. Akan tetapi, belum mampu menekan angka impor pangan. Selain itu, berselang lama sekitar 10 tahun kemudian para petani mulai merasakan imbas dari resep revolusi hijau tersebut. Pada tahun itu juga pemerintah Indonesia menandatangani kontrak dengan perusahaan kimia dari pertanian Swiss.

Program kerja yang direalisasikan adalah dengan membuat percobaan aplikasi kimia atas lahan 30.000 ha sawah ditanami bibit unggul di Sulawesi Selatan.[19] Para petani tidak dapat lepas dari sugesti penggunaan pupuk kimia. Kebijakan pemerintah juga gencar mengubah koridor pertanian menjadi proyek besar untuk menjadi sebuah agroindustri. Ekosistem menjadi komoditi tingkat atas

---

[18]Marfin lawalata, *Petani Identik dengan Kemiskinan,* diakses dari http://jikti.bakti.or.id/updates/petani-identik-dengan-kemiskinan, pada tanggal 02 Maret 2017 pukul 13.37

[19] Gito Haryanto dan Francis Wabono, *Pangan Kearifan Lokal & Keaneragaman Hayati Pertaruhan Bangsa yang Terlupakan*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2005), Hal. 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada reformasi kali ini. Petani tidak mampu mengubah sejarah yang sudah mendarah daging dalam catatan dimasa orde baru.

Dengan demikian pemilihan model kebijakan industrialisasi pertanian di pedesaan disatu sisi memang pertumbuhan ekonomi nasional meningkat tajam, namun di sisi lain membuat ketimpangan yang sangat mencolok, terutama di sektor pertanian. Kondisi industrialisasi pertanian, dalam hal ini sektor pertanian telah mengalami *marginalitas* akibat kebijakan-kebijakan negara yang tidak berpihak pada petani. Akibatnya industrialisasi pedesaan yang ada tidak bersinergi dalam upaya mendorong pemberdayaan ekonomi petani di pedesaan.

2. Sekolah Lapang Petani dalam Perspektif Paulo Freire

Sekolah Lapang adalah sebuah sekolah informal bukan sekolah formal seperti pendidikan di sekolah pada umumnya. Sekolah Lapang Mocaf merupakan sekolah yang menggunakan diskusi sebagai cara belajar bersama dengan masyarakat khususnya para petani. Dimana, konsep dari pendidikan Sekolah Lapang ini menjadikan peserta didik (masyarakat) dengan guru (fasilitator) sama-sama menjadi subjek dan objeknya adalah realita (problematika sosial) yang ada. Sehingga tujuan dari pendidikan ini adalah belajar bersama-sama untuk mengenali realita yang terjadi serta bertindak secara partisipatif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut. Begitu juga dalam proses belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap mengalami, mengungkapkan, menganalisis, dan menyimpulkan. Siklus ini berjalan secara berulang-ulang.[20]

[20] Ir. Moehar Daniel, M.S., *PRA : Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang semacam ini akan memudahkan fasilitator dan peserta untuk saling terbuka dan terlibat aktif didalamnya dan tidak ada pihak yang menutup-nutupi permasalahannya. Oleh karena itu, dengan mekanisme seperti ini selayaknya akan terbentuk satu kepercayaan (*trust building*). Hasil lain yang bisa dicapai dengan mekanisme ini adalah akan membangun jalinan komunikasi yang harmonis antara kelompok wanita tani dengan fasilitator di sekolah lapang mocaf. Jika komunikasi dan kepercayaan antar sesama sudah tercapai, maka untuk menjalankan kegiatan kegiatan sesuai dengan kesepakatan bersama akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Konsep pendidikan nonformal bagi pemberdayaan sangat penting perannya. Tujuan dari pendidikan nonformal semacam sekolah lapang bersama petani ini akan banyak menuai partisipasi dari masyarakat atau petani. Selain itu, pendidikan nonformal berguna agar lebih dekat untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi dan memutuskan alternatif pilihan, mengevaluasi proses, hasil, dan dampak dari kegiatan. Dengan demikian manajemen strategis berupaya untuk mendayagunakan berbagai peluang baru yang akan mungkin terjadi pada masa yang akan datang untuk memberdayakan masyarakat.[21]

Tampilan dari belajar bersama petani adalah mengajak petani untuk belajar memahami kenyataan yang ada pada kehidupan. Petani akan belajar menemukan sendiri ilmu dan prinsip yang terkemas dalam realita kehidupan. Oleh karena itu petani tidak hanya sekedar menerapkan pengalamannya untuk jadi pedoman

[21] Adi, fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas* Masyarakat, (Bandung :Humaniora, 2011), Hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *(learning by doing)*. Namun juga akan mampu menciptakan ilmu baru yang akan digunakan untuk menyelamatkan tanah dan aset sumber daya masyarakat. Proses penemuan ilmu *(discovery learning)* yang dinamis sangat diharapkan dalam menyongsong perubahan yang diinginkan.[22] Sehingga dalam target yang muncul adalah tercipta petani ahli yang siap untuk meneliti ancaman dan tantangan masa depan.

Konsep pada pendidikan Sekolah Lapang Mocaf ini sangat sejalan dengan konsep pendidikan yang membebaskan dan memanusiakan menurut Paulo Freire yakni pendidikan ditujukan pada kaum tertindas dengan tidak berupaya menempatkan kaum tertindas dan penindas pada dua kutub berseberangan dimana, pendidikan bukan dilaksanakan atas kemurah-hatian palsu kaum penindas untuk mempertahankan status *quo* melalui penciptaan dan legitimasi kesenjangan. Dari sini sang subjek-didik membebaskan dirinya atau bisa disebut dengan usaha untuk "memanusiakan manusia" *(humanisasi)*, bukan untuk kemudian menjelma sebagai kaum penindas baru, melainkan ikut membebaskan kaum penindas itu sendiri. [23]

Konsep yang disusun oleh Sekolah Lapang Mocaf memang sangat berbeda dengan konsep yang diusung oleh sekolah formal. Perbedaan itu muncul dan sangat tampak pada proses serta hasil yang dicapai. Tentunya, hasil yang dicapai pada sekolah formal adalah sesuai dengan keinginan pengajarnya (guru) atau yang disebut dengan pendidikan 'gaya bank'. Freire berusaha membongkar watak pasif

---

[22] Mansour Fakih, Dkk, *Pendidikan Populer Panduan Pendidikan Metode Kritis Partisipatoris*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 17

[23] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Semarang, Pustaka LP3ES, 2008*)* Hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari praktik pendidikan tradisional yang melanda dunia pendidikan, dia menganggap bahwa pendidikan pasif sebagaimana dipraktikkan pada umumnya pada dasarnya melanggengkan ‘sistem relasi penindasan’. Freire mengejek sistem dan praktik pendidikan yang menindas tersebut, yang disebutnya sebagai pendidikan 'gaya bank' dimana guru bertindak sebagai penabung yang menabung informasi sementara murid dijejali informasi untuk disimpan. Freire menyusun daftar antagonisme pendidikan 'gaya bank' atau pendidikan formal itu sebagai berikut:[24]

a. Guru mengajar atau mendominas, murid belajar.
b. Guru tahu segalanya, murid tidak tahu apa-apa.
c. Guru berpikir, murid dipikirkan.
d. Guru bicara, murid mendengarkan.
e. Guru mengatur, murid diatur.
f. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menuruti.
g. Guru bertindak, murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya.
h. Guru memilih apa yang akan diajarkan, murid menyesuaikan diri.
i. Guru mengacaukan wewenang ilmu pengetahuan dengan wewenang profesionalismenya, dan mempertentangkannya dengan kebebasan murid.
j. Guru adalah subjek proses belajar, murid objeknya.

Sekolah lapang mocaf yang diterapkan dengan pendekatan partisipasi petani dan pihak-pihak yang terkait mempunyai beberapa gagasan yang berbeda.

[24] Roem Ropatimasang, dkk *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010) Hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur yang ada dalam sekolah lapang adalah ada peserta (Petani), ada fasilitator, ada kurikulum yang disampaikan, dan juga ada hasil yang ingin dicapai bersama. Jika keempat unsur bisa terpenuhi, maka sekolah lapang yang diinginkan hanya perlu memonitoring dan meningkatkan kapasitas peserta dan fasilitator.

Diharapkan dengan resep sekolah lapang Mocaf dengan desain demikian, Maka akan muncul petani ahli yang mampu menguasai teknik pertanian, pengelolahan teknologi pasca panen singkong baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis petani harus mampu menguasai teknik bercocok tanam dengan umbi-umbian seperti singkong. Contoh teori pola tanam yang baik, serta mampu mengelola hasil produksi pertaniannya menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi (pengelolahan pasca panen). Secara praktis petani harus mampu menerapkan segala hasil ujicoba, belajar, pelatihan selama mengikuti Sekolah Lapang Mocaf ini. Dalam hal tersebut sekolah lapang Mocaf ini akan menjawab semua kendala dan hambatan yang dialami oleh para petani.

Menurut Freire, Pendidikan adalah sebuah kegiatan belajar bersama antara pendidik dan peserta didik dengan perantara dunia, oleh objek-objek yang dapat dikenal. Pendidikan tidak lagi sekedar pengajaran, namun dialog antara para peserta didik dan pendidik yang juga belajar. Keduanya bertanggung jawab bersama atas proses pencapaian. Hal ini merupakan sebuah penghargaan terhadap peserta didik sebagai manusia. Pendidikan bukan lagi proses transfer ilmu pengetahuan, sebab keduanya sama-sama dalam suasana dialogis membuka cakrawala realita dunia. Pendidikan dengan pendekatan kemanusiaan sering diidentikan dengan pembebasan, yakni pembebasan dari hal-hal yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusiawi. Jadi, untuk mewujudkan pendidikan yang memanusiakan manusia dibutuhkan suatu pendidikan yang membebaskan dari unsur dehumanisasi. Dehumanisasi tersebut bukan hanya menandai seseorang yang kemanusiannya telah dirampas, melainkan (dalam cara yang berlainan) menandai pihak yang telah merampas kemanusiaan itu, dan merupakan pembengkokkan cita-cita untuk menjadi manusia yang lebih utuh.

Bagi Freire manusia bebas adalah manusia sejati, yaitu manusia merdeka yang mampu menjadi subjek bukan hanya menjadi objek yang hanya menerima sebuah perlakuan dari pihak lain. Panggilan manusia sejati adalah menjadi manusia yang sadar, yang bertindak mengatasi dunia dan realita yang menindas dan mungkin menindasnya.[25] Pada hakikatnya manusia mampu memahami keadaan dirinya dan lingkungannya dengan berbekal pikiran dan dengan tindakan praksisnya ia akan mampu merubah situasi yang tidak selaras denganjalan pikirnya. Manusia sejati harus mampu mengatasi keadaan yang menjeratnya. Jika seseorang hanya berpasrah bahkan tanpa perlawanan.menghadapi situasi itu maka berarti ia sedang tidak manusiawi. Ketika kaum tertindas dengan kesadaran dirinya mampu membebaskan dirinya sendiri dari segala bentuk.

Latar belakang diterapkannya Sekolah Lapang Mocaf untuk petani adalah tingginya angka impor tepung terigu yang mencapai 29 juta ton dalam lima tahun terakhir ini sehingga menyebabkan terbunuhnya potensi lokal yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat lokal banyak yang bergantung dengan bahan pangan impor seperti terigu dan beras. Disisi lain para petani dibutakan oleh

[25] Roem Ropatimasang, dkk *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2010) Hal. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan harga oleh pengepul yang menyebabkan semakin hilangnya kesejahteraan petani yakni dalam bentuk menurunnya harga jual singkong mentah yang mencapai Rp 500,- perkilonya. Harga tersebut sangatlah tidak relative dibanding dengan biaya operasional seperti upah tenaga kerja, pengeluaran pupuk, pestisida. dll. Dewasa ini, petani dididik untuk menjadi petani yang konsumen, artinya petani hanya diajarkan untuk bercocok tanam atau memproduksi hasil pertanian dengan sebanyak-banyaknya untuk dijual bukan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Alhasil petani akan tetap tergantung pada pihak luar maka sampai kapanpun mereka akan tetap terbelenggu oleh kejamnya penguasa modal.

Sehingga sekolah lapang Mocaf ini akan meningkatkan mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan petani sebab para petani tidak hanya mampu untuk memproduksi hasil pertaniannya akan tetapi petani tersebut juga mampu mengelola hasil produksi pertaniannya sendiri menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi (pengelolahan pasca panen) sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor dalam hal tepung. Dengan demikian para petani tidak lagi merasakan keresahan lagi dengan adanya permainan naik turunnya harga jual singkong mentah.

Manusia berbeda dengan binatang yang digerakkan oleh naluri. Manusia juga memiliki naluri akan tetapi juga memiliki kesadaran *(consciousness)*. Manusia harus memiliki kepribadian, eksistensi. Hal ini tidak berarti manusia tidak memiliki keterbatasan, tetapi dengan fitrah kemanusiaannya harus mampu mengatasi situasi-situasi batas *(limit situations)* yang mengekangnya. Jika seseorang pasrah, menyerah kepada situasi batas tersebut apalagi tanpa ikhtiar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran sama sekali. Maka sesungguhnya dia sedang tidak manusiawi. Seorang manusia adalah penguasa atas dirinya. Oleh karena itu, manusia adalah menjadi merdeka, menjadi bebas. Ini adalah tujuan akhir dari humanisasinya freire. Seseorang yang manusiawi harus menjadi pencipta *(the creator)* sejarahnya sendiri. Jadi kaum tertindas harus membebaskan diri dari belenggu penindasan sekaligus membebaskan kaum penindas dari penjara hati nurani yang tidak jujur melakukan penindasan.[26] Pendidikan yang dibawa oleh Paulo Freire melibatkan tiga unsur : pengajar, pelajar, realitas dunia. Pengajar dan pelajar adalah subyek yang sadar *(cognitive)* sedangkan, realitas dunia adalah objek yang disadari *(cognizable)*.[27]

Sekolah lapang Mocaf yang diterapkan kepada kelompok wanita tani Bina Usaha menjadikan fasilitator dan petani menjadi subyek untuk yang harus mampu menyadari realitas dunia. Petani dan fasilitator harus sadar tentang kehidupan yang terjadi pada petani serta masyarakat. Hamparan pertanian adalah media belajar yang sangat ideal untuk memahami realitas dunia.

Penyadaran adalah tujuan inti atau hakikat dari pendidikan. Membangun kesadaran secara partisipastif memang bukan hal yang mudah. Diperlukan usaha ekstra keras untuk membangun semua ini. Diperlukan usaha kerjasama yang kompak. Petani sebagai peserta sekolah lapang Mocaf harus terdidik dan termotivasi untuk berubah. *Output* dari sekolah lapang Mocaf ini sendiri adalah petani ahli yang mampu menyadari tentang pentingnya tanaman produksi pangan lokal sebagai alternatif pengganti beras seperti singkong dan juga petani yang

[26] Ibid, Hal. 55
[27] Ibid, Hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengelola singkong tersebut menjadi bahan baku dalam bentuk tepung terigu yang sering digunakan sebagai bahan dasar makanan yang sehat seperti kue, makanan ringan, dll dalam skala rumah tangga. Petani harus menyadari bahwa menanam tanaman lokal seperti singkong sangatlah penting. Jika petani sudah bisa menyadari hal tersebut maka usaha melangkah bersama sangatlah mudah dan terorganisir secara baik. Memang tidak butuh waktu yang sedikit untuk membangun kesadaran pada suatu kelompok. Apalagi dengan berbagai tantangan dan hambatan yang selalu menghadang di depan petani dan pihak yang menginisiasi.

Sekolah Lapang Mocaf (SLM) memiliki beberapa tujuan yang digambarkan dalam bagan, di bawah ini[28] :

[28] Suwarsono. Alvin Y. So. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1994). Hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1

Kriteria Petani Ahli

Kriteria petani ahli dalam skema diatas terdapat 6 macam sebagai berikut :

a. Petani yang ahli dalam Berwirausaha Kreatif

Seorang petani harus mampu memenfaatkan hasil panennya dengan cara dikelola dan dijadikan sebagai produk jadi seperti tepung, kripik, dll. Dengan demikian pendapatan petani akan semakin bertambah. Dalam sekolah lapang ini akan mengajarkan petani tentang manajemen standar operasional prosedur dalam berwirausaha, serta belajar bersama dalam menganalisa kelayakan usaha (pengelolahan pasca panen singkong) dengan teknik menghitung laba dan rugi. Dengan demikian petani mampu berwirausaha mandiri mulai dari penanaman, pengelolahan, serta pemasarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Petani ahli dalam bercocok tanam

Ketersediaan bahan baku singkong akan menentukan kelangsungan dalam produksi tepung Mocaf. Oleh karena itu perlu mengupayakan kontinuitas ketersediaan bahan baku singkong.[29] Dengan sekolah lapang ini akan meciptakan petani yang ahli dalam bercocok tanam tanaman singkong. Sehingga dengan pelatihan pembuatan tepung Mocaf ini nantinya akan dijadikan petani sebagai sarana belajar secara *learning by doing* atau belajar dari kesalahan yang ada sehingga menjadikan petani yang ahli dalam mengelola lahan pertaniannya

c. Petani ahli dalam *research*

Petani akan mempunyai kemampuan dalam melakukan *experiment* untuk mendapatkan temuan-temuan baru, yang tersebut merupakan hasil kegiatan mereka secara mandiri yang didukung dengan jiwa keingintahuan para petani yang tinggi.

d. Petani yang ahli dalam mengorganisir masyarakat

Petani yang memiliki jiwa kepemimpinan *(Leadership)* yang mampu mengondisikan anggota kelompoknya secara rapi dan tertib. Sehingga dalam menggerakkan masyarakat tentunya searah dan satu tujuan untuk menjadikan petani yang mandiri dan sejahtera.

e. Petani yang mampu memecahkan permasalahannya secara mandiri

Petani ahli adalah petani yang mampu dan mau untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Petani yang tidak bergantung pada pihak

[29] Emil Salim, *Mengelola Singkong Menjadi Tepung Mocaf*, Hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar (fasilitator) dalam menyelesaikan promblema yang terjadi dalam individu maupun kelompok.

f. Petani yang Mampu menganalisa Masalah

Dengan proses diskusi atau belajar bersama maka akan membiasakan para petani untuk berfikir dalam upaya pemecahan permasalahan yang ada. Karena pada dasarnya dalam sebuah kelompok pasti akan menghadapi suatu permasalahan. Keputusan dalam kelompok dicapai secara mufakat bersama dengan pemikiran pribadi. Salah satunya dengan cara teknik *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) para petani akan mampu menganalisa tentang pertanian, kelompok, usaha pengelolahan pasca panen, dll.

3. Ekonomi Kreatif dalam Pengelolahan Teknologi Pasca Panen

Ketika mendengar kata kreativitas seringkali yang muncul dalam benak kita adalah para penulis, pelukis, penyair, musisi para seniman yang bergerak di dunia seni. Padahal kreativitas mencakup hal-hal yang lebih luas termasuk untuk membuat usaha.[30] Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativititas dimana ide dan ilmu pengetahuan dari sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Melihat kondisi ekonomi Indonesia pada era saat ini, tentunya ekonomi kreatif menjadi suatu alternatif dalam peningkatan ekonomi. Selain itu dengan adanya ekonomi kreatif di pedesaan akan menyerap tenaga kerja pada setiap individu pedesaan dengan peluang kerja yang minim.

[30] Ariwibowo Suprajitno Adi dan Sri Bawono, *Kecerdasan Entrepreneur*,(Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2009), Hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku *"Creative Economy, How People Make Money from Ideas"*. Menurut definisi Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan transaksi ekonomi yang nilai dari produk kreatif tersebut berlipat ganda dari hasil kreasi, maka esensi dari kreatifitas adalah gagasan.[31] Ekonomi kreatif dibangun dalam sebuah gagasan atau pemikiran atau ide yang berbeda dalam diri setiap individu, dengan modal gagasan seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang layak. Kreativitas dan ekonomi bukanlah hal yang baru, tapi yang baru adalah sifat dan tingkat hubungan antara keduanya dan bagaimana menggabungkannya untuk menciptakan nilai yang luar biasa. Sifat kreativitas merupakan seni yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, hal baru yang diaplikasikan dalam wujud nyata akan memberikan nilai ekonomi. Kreativitas adalah proses berfikir dan menggugah inspirasi dengan cara yang berbeda dari biasanya, yang membuat seseorang tertantang untuk dapat melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.Setiap individu tentunya memiliki pemikiran dan ide yang berbeda-beda.[32]

Kreativitas dalam hal sederhana sekalipun jika masyarakat mampu mengolahnya dengan baik dan mengembangkannya, maka hal itu akan memiliki hasil ekonomi sebagai pendapatan dalam dirinya. Ekonomi kreatif sangat

---

[31] John Howkins,*The Creative Economy. How People Make Money From Idea,* (London: Penguin Group, 2007) Hal. 45

[32] Muhammad Buswari, *Tantangan dan Peluang Ekonomi Kreatif,* diakses melalui http://inspirasibangsa.com/tantangan-dan-peluang-ekonomi-kreatif/, pada tanggal 11 Nopember 2016 pukul 11.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan kreativitas yang dimiliki dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global jika hanya mengandalkan harga dan kualitas, tetapi persaingan harus berdasarkan kreativitas, inovasi dan imajinasi. Secara sederhana proses tersebut dapat distrukturkan sebagai berikut, yang dikembangkan dari pemikiran atau konsep yang terdapat dalam buku Kecerdasan Enterpreneur:

Kreativitas seseorang sering kali muncul dalam kondisi yang sulit, dengan kata lain ketika masyarakat berupaya meningkatkan ekonominya maka mereka akan berfikir upaya seperti apa yang mampu dilakukan masyarakat sebagai usaha peningkatan ekonomi. Berfikir adalah segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami. Selain itu berfikir juga melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama dengan cara dimulai dengan adanya masalah. Proses berfikir ini tentunya akan menganalisis apa yang mampu dilakukan sebagai upaya peningkatan ekonomi, simbol-simbol yang digunakan dalam berfikir pada umumnya adalah menggunakan kata-kata, bayangan atau gambaran, dan bahasa. Ide dan konsep akan berkembang yang selanjutnya memunculkan suatu inspirasi. Inspirasi merupakan percikan ide-ide kreatif atau gagasan kreatif yang waktu dan tempat keluarnya jarang dikenali, kecuali sudah terlatih dan terbiasa. Ide-ide kreatif yang muncul akan diaplikasikan atau dituangkan dalam bentuk realisasi nyata yang mampu menghasilkan nilai ekonomi. Ide yang ada akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, unsur pembaruan inilah yang menjadi salah satu unsur dalam inovasi. Selanjutnya bagaimana membuat cara berfikir itu dinamis, yaitu diperlukan diskusi untuk menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki masyarakat. Individu terkadang tidak menyadari bahwa di dalam diri mereka terdapat kreativitas.

Ekonomi kreatif sangat tergantung kepada modal manusia (*human capital* atau *intellectual capital*, ada juga yang menyebutnya *creative capital*). Ekonomi kreatif membutuhkan sumberdaya manusia yang kreatif tentunya, mampu melahirkan berbagai ide dan menerjemahkannya ke dalam bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Proses produksinya bisa saja mengikuti kaidah ekonomi industri, tetapi proses ide awalnya adalah kreativitas.[33]

Diskusi yang dilakukan sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang Tahun 2014 diperkirakan industri kreatif menyumbang lebih dari 7,5 persen terhadap PDB, menyerap sekitar 11,8 juta tenaga kerja atau lebih dari 10 persen tenaga kerja nasional, menciptakan usaha baru lebih dari 5 juta serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan devisa negara.[34] Adanya ekonomi kreatif sesuai dengan visi misi presiden jokowi, pada akhirnya tanggal 26 Januari 2015 presiden Jokowi melantik Triawan Munaf sebagai kepala badan ekonomi kreatif. Fakta bahwa sektor pertanian tidak mendapat posisi strategis dalam gelombang

---

[33]Christine Floristina, *Ekonomi Kreatif*, diakses melalui http://ririsatria40.wordpress.com/2012/04/30/ekonomi-kreatif/ pada tanggal 08 Nopember 2016 pukul 18.20

[34] Unggul Tri Ratomo, Upaya Presiden Jokowi Kembangkan Ekonomi Kreatif dinilai Tepat, diakses dari http://www.antaranews.com/berita/512594/upaya-presiden-jokowi-kembangkan-ekonomi-kreatif-dinilai-tepat, pada tanggal 08 Nopember pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi keempat. Hal ini terlihat dalam instruktur Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun tahun 2009 Tentang pengembangan ekonomi kreatif (2009-2015). Dari 14 prioritas bidang pengembangan ekonomi kreatif, tidak satupun eksplisit bernuansa dan spesifik tertuju pada agribisnis. Ke-14 prioritas tersebut meliputi periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, *fashion* atau mode, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan telivisi, riset dan pengembangan.[35] Melihat adanya badan ekonomi kreatif di Indonesia, masyarakat seharusnya menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Apalagi dengan Indonesia yang telah memasuki MEA, daya saing tenaga kerja bukan hanya masyarakat Indonesia sendiri melainkan dari masyarakat luar.

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial, yang mampu mengolah dirinya sendiri dan potensi yang terkandung dalam alam. Saat ini sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas SDM maka semakin mendorong kemajuan. Peningkatan SDM di pedesaan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar pedesaan di Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah. Tingkat pendidikan rendah di desa tentunya sulit untuk bersaing, jika masyarakat tidak melakukan usaha sendiri, ekonomi mereka akan tetap sama tidak bisa meningkat dan mensejahterakan keluarga. Oleh sebab itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat

[35] Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), Hal. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi sekaligus politik. Oleh sebab itu, usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan.[36]

Dalam konteks pembangunan masyarakat ekonomi kreatif memiliki posisi yang penting, sebab kreativitas akan berdampak pada kesejahteraan, sosial, dan kualitas hidup. Gambaran tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.[37]

Bagan 2.2

Manfaat Ekonomi Kreatif

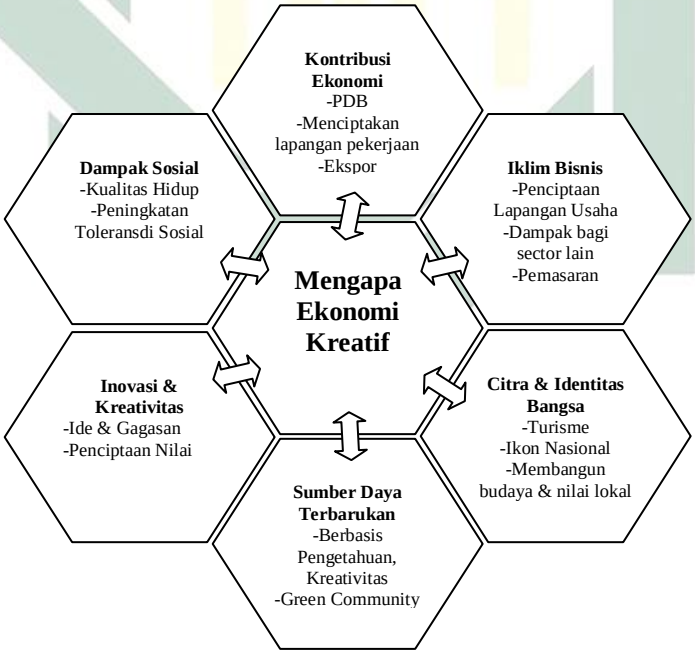

[36] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hal. 31

[37] Ardiansyah Parman, dkk, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Kelompok Kerja Indonesia Design Power-Departemen Perdagangan, 2008), Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstribusi Ekonomi

Tahun 2006 industri kreatif di Indonesia telah menyumbang PDB sebesar 104,73 triliun rupiah atau 6,28% PDB Indonesia, sedangkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri kreatif pada tahun 2006 mencapai 5,4 juta pekerja dengan tingkat partisipasi kerja sebesar 5,8%. Tahun 2006 nilai ekspor industri kreatif di Indonesia mencapai 81,4 triliun rupiah dan berkontribusi sekitar 9,13% terhadap total nilai ekspor nasional.[38] Penerapan ekonomi kreatif di pedesaan akan memberikan dampak pada aspek ekonomi masyarakat. Meskipun belum berdampak sampai pada ekspor, tetapi ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat selain itu menyerap tenaga kerja dari dalam desa tersebut.

b. Iklim Bisnis

Investasi sangat dipengaruhi oleh iklim bisnis. Semakin kondusif iklim bisnis di Indonesia, semakin besar penanaman modal di dalam negeri. Industri kreatif dapat dimanfaatkan sebagai perangsang investasi yaitu dengan pembangunan lingkungan urban yang kondusif, dengan menciptakan kota-kota kreatif yang diikuti dengan pembangunan infrastruktur, komunikasi dan informasi yang mudah diakses. Pembangunan yang mendukung tumbuhnya kreativitas akan menimbulkan iklim bisnis yang kompetitif, karena kreativitas adalah suatu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik dan berbeda.

[38] Ibid, Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran yang kreatif akan menciptakan suatu inovasi dengan nilai ekonomi. Inovasi ini akan menjadikan suatu bisnis atau usaha yang akan bersaing dipasaran. Untuk menjadikan produk unggulan dipasaran, masyarakat harus menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan lainnya. Selain itu memberikan kualitas yang bagus dengan harga yang rendah.

c. Citra dan Identitas Bangsa

Indonesia adalah Negara yang terkenal dengan keindahan alam dan warisan budaya yang tinggi. Indonesia memiliki potensi besar menarik wisatawan asing, dengan mengangkat warisan budaya lokal dalam konteks yang baru diharapkan wisatawan asing memperoleh pengalaman baru yang dapat dibawa pulang ke negaranya. Pembangunan yang terarah ke industri kreatif berbasis budaya pada akhirnya akan dapat menciptakan landasan budaya lokal yang kuat. Dibalik ekonomi kreatif tentunya tidak lepas dari individu yang kreatif. Semakin banyak ikon-ikon nasional yang dikenal secara internasional, akan semakin mengharumkan nama bangsa. Begitu juga dengan adanya ekonomi kreatif di pedesaan akan memberikan nama terhadap desa dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat. Keberhasilan penerapan ekonomi kreatif di pedesaan akan menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk membangun desanya.

d. Sumber Daya Terbarukan

Kreativitas adalah elemen dasar individu. Sehingga potensi kreatif terdapat pada semua orang, dan semua orang memiliki modal yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan yang berbasis pada sumber daya manusia, maka turut serta dalam pembangunan kapasitas sumber daya manusia Indonesia.[39] Kreativitas di dalam desain dalam konteks produk berbasis sumber daya alam, misalnya industri mebel dapat memperlambat proses eksploitasi sumber daya alam. Upaya merangsang produksi barang jadi di dalam negeri, maka pemakaian bahan baku yang berasal dari sumber daya alam akan hemat serta lebih banyak menyerap tenaga kerja. Komunitas hijau yang mandiri potensial dibangun didaerah pedesaan, sehingga muncul klaster-klaster produksi skala desa yang berwawasan lingkungan, ekonomi desa tumbuh.

Masyarakat yang masih bertahan di desa dengan mengandalkan sektor pertanian juga mampu meningkatkan ekonomi mereka dengan kreativitas yang dimiliki. Pengembangan kreativitas masyarakat yang menciptakan nilai ekonomi bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, namun juga pada sumber daya manusia. Masyarakat desa dengan *skill* dalam bidang pertanian akan memiliki *skill* baru dalam segi kreativitas, yang mampu mengolah dan menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai ekonomi.

e. Inovasi dan Kreativitas

Ekonomi saat ini sangat dipengaruhi oleh globalisasi, salah satu produk dari globalisasi adalah Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Siapa yang memiliki gagasan dan ide yang unik dapat memproteksi idenya itu dan menghalangi orang lain menggunakannya.[40] Di zaman ini ide bukan lagi hal yang dianggap remeh. Ide yang dimiliki seseorang mampu menciptakan

[39] Ibid, Hal.24
[40] Ibid, Hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang baru. Kemampuan adaptasi dan konvergensi agar tercipta suatu ide yang baru membutuhkan daya imajinasi dan visualisasi.

f. Dampak Sosial

Pembangunan bermodalkan yang terarah dan tepat sasaran, pada jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keadilan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini disebabkan karena[41]:

1) Kreativitas dapat meningkatkan daya saing produk, karena kreativitas merupakan *input* utama dalam proses desain yang akan menghasilkan inovasi. Daya saing yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan pekerja, yang akhirnya dapat meningkatkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat.
2) Pembangunan kewirausahaan berbasis kreativitas dapat berorientasi inovasi sosial. Inovasi dan kreativitas berperan dalam memberdayakan masyarakat di lapisan bawah sebagai pekerjanya Motivasi dari inovasi sosial adalah mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik dari sisi kebahagiaan, yang dibangun berdasarkan prinsip kebersamaan dan saling berbagi.
3) Secara statistik, terbukti bahwa pekerja di sektor industri kreatif memiliki penghasilan di atas rata-rata penghasilan pekerja di sektor industri lain. Hal ini menandakan bahwa profesi sebagai pekerja kreatif adalah profesi yang cukup menjanjikan di masa depan.

[41] Ibid, Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toleransi sosial merupakan faktor utama untuk menciptakan iklim yang kreatif yang dapat menarik pekerja kreatif untuk tinggal dan berkreasi. Kota yang memiliki iklim kreatif, umumnya lebih hidup dan ekonominya berjalan dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh konsentrasi pekerja kreatif yang telah menarik minat perusahaan-perusahaan untuk mendirikan usahanya di sana, dan pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan untuk penduduk sekitar.

Ekonomi kreatif yang tepat dan sesuai sasaran akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ekonomi kreatif ini sebagai upaya dalam mengatasi kerentanan ekonomi masyarakat dengan penghasilan rendah. Penghasilan yang meningkat akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Membangun ekonomi kreatif tentunya tidak lepas dari peran masyarakat serta pemerintah desa. Untuk menjadikan suatu desa dengan peningkatan ekonomi kreatif harus mengidentifikasi apa yang mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai ekonomi, selain itu *skill* yang dimiliki oleh masyarakat.

Ekonomi kreatif harus memperhatikan gagasan, konsep, produksi dan pemasaran, lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

a. Gagasan

   Pemikiran yang kreatif yang diolah dengan sedemikian rupa dan direalisasikan dengan nyata akan memiliki nilai ekonomi. Masyarakat desa dengan pendididikan yang rendah pasti memiliki ide dan kreatifitas tersendiri dalam dirinya. Kreatifitas sederhana yang dimiliki masyarakat pasti akan memiliki nilai ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konsep

Pemikiran yang kreatif akan menjadi sebuah konsep, seperti apa penuangan kreativitas tersebut, dan bagaimana mewujudkannya. Konsep ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan yang dimiliki masyarakat. Seiring dengan perkembangan yang ada keinginan manusia terus bertambah. Selain keinginan pokok, manusia memiliki keinginan tambahan yang banyak. Untuk itu bagaimana masyarakat menciptakan suatu kreatifitas dengan desain yang menarik dan mampu memenuhi keinginan pembeli, serta mampu menarik konsumen.

c. Produksi

Konsep yang telah didesain dengan baik akan menghasilkan suatu barang yang nantinya akan masuk dalam proses pemasaran. Kegiatan produksi ini tentunya berkaitan dengan tenaga kerja dan modal, untuk menghasilkan produksi yang baik tentunya dengan tenaga yang baik pula. Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tentunya disesuaikan dengan kerja yang akan dilakukan, namun dalam pendampingan masyarakat tidak perlu memilih masyarakat yang memiliki posisi yang dominan, sehingga masyarakat yang lemah diabaikan. Penyatuan masyarakat harus menjadi kekuatan dalam pembentukan ekonomi kreatif disamping kreatifitas yang dimiliki.

d. Pemasaran

Proses pemasaran harus memperhatikan kondisi pasar yang ada, bagaimana memasarkan barang yang berkualitas dengan harga yang murah. Pembeli pasti mencari barang dengan kualitas yang baik, selain itu akan membeda-bedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan produk lainnya. Persaingan pasar bukan dijadikan kendala oleh masyarakat untuk berhenti dalam mengembangkan ekonomi kreatif, tetapi bagaimana masyarakat mampu memperbarui ide kreatifitas yang dimiliki. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan menembus pedesaan akan memberikan kemudahan dalam proses pemasaran.

4. Pengentasan Kemiskinan dalam Perpektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural. Pertama, kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam sehingga manusia itu sendiri yang kemudian merasakan dampak-nya. Kedua, kemiskinan timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya, sehingga si miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Ketiga, kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap dzalim, eksploitatif, dan menindas kepada sebagian manusia yang lain, seperti memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, memakan harta anak yatim, dan memakan harta riba, Keempat, kemiskinan timbul karena konsentrasi kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu tangan. Hal ini tergambar dalam kisah Fir'aun, Haman, dan Qarun yang bersekutu dalam menindas rakyat Mesir di masa hidup Nabi Musa. Kelima, kemiskinan timbul karena gejolak eksternal seperti bencana alam atau peperangan sehingga negeri yang semula kaya berubah menjadi miskin.[42] Faktor-faktor penting dalam melihat solusi al-Quran dalam upaya mengentaskan kemiskinan menurut hemat penulis berdasarkan tiga sebab diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

[42] Al. Suroyo, dkk, *Agama dan Kepercayaan membawa Pembaruan.* (Jogjakarta: Kanisius, 2006), Hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Individu

1) Perintah untuk Bekerja Keras

Memperhatikan akar kata *miskin* yang disebut di atas sebagai berarti diam atau tidak bergerak diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak dapat bergerak dan berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri. Allah SWT melalui Firman-Nya menegaskan kepada umat manusia untuk tidak bersikap malas, sebaliknya Allah SWT senantiasa memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa bekerja dan berusaha untuk memperoleh rezeki dan anugerah dari-Nya. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya : "Maka apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. Al-Jumu'ah : 10)[43]

2) Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui *Reward* dan *Punishment*

Terdapat Informasi mengenai orang yang diberikan catatan amalnya diakhirat nanti dari sebelah kiri, kemudian dirinya dimasukkan kedalam api neraka yang bernyala-nyala. Setelah itu dia dililit rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta yang menjadi penyebabnya demikian adalah

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Syamil Qur'an,2007), Hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dia tidak beriman kepada Allah dan tidak mau mendorong orang lain untuk memberi makan orang miskin.[44]

b. Faktor Lingkungan Sosial Kemasyarakatan

1) Urgensi Zakat Produktif

Dalam hal ini, Al-Quran walaupun menganjurkan sumbangan sukarela dan menekankan keinsafan pribadi, namun dalam beberapa hal Kitab Suci ini menekankan hak dan kewajiban salah satu kewajiban tersebut adalah melalui zakat. Informasi yang diberikan oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi bahwa di dalam al-Quran kata zakat diulang sebanyak 32 kali,[45] yang hampir seluruhnya disebut setelah perintah mengerjakan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan perintah zakat sejajar dengan perintah shalat dan keduanya saling melengkapi. Shalat lebih menunjukkan pada hubungan vertikal dengan Tuhan, sedangkan zakat merupakan ibadah yang memuat hubungan horizontal dengan manusia secara lebih menonjol. Dengan demikian terwujudlah hubungan yang seimbang antara berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama manusia.

Apa yang berada dalam genggaman tangan seseorang atau sekelompok orang, pada hakikatnya adalah milik Allah. Manusia diwajibkan menyerahkan kadar tertentu dari kekayaannya untuk kepentingan saudara-saudara mereka. Bukankah hasil-hasil produksi,

---

[44] Abuddin Nata, dkk, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Konstruksi Sosial,* (Bandung:Angkasa Raya, 2008) Hal. 178

[45] Muhammad Fu'ad abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadzh al-Qur'an al-Karim,* al-Qahirah:Dar al Kutub al-Mishriyyah, 1364) Hal. 376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa pun bentuknya, pada hakikatnya merupakan pemanfaatan materi-materi yang telah diciptakan dan dimiliki Tuhan?. Bukankah manusia dalam berproduksi hanya mengadakan perubahan, penyesuaian, atau perakitan satu bahan dengan bahan lain yang sebelumnya telah diciptakan Allah?. Seorang petani berhasil dalam pertaniannya karena adanya irigasi, alat-alat (walaupun sederhana), makanan, pakaian, stabilitas keamanan, yang kesemuanya tidak mungkin dapat diwujudkan kecuali oleh kebersamaan pribadi-pribadi tersebut, dengan kata lain 'masyarakat'. Pedagang demikian pula halnya.[46] Di dalam al-Quran ditegaskan pada Surat Az-Zariyat ayat 19:

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

Artinya : "*Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta,"* (QS. Az-Zariyat, 51:19)[47]

Jadi, didalam kekayaan orang-orang yang ada dilapisan atas itu ada hak yang mesti dikeluarkan bagi orang yang memerlukan dan bagi orang miskin. Setidaknya terdapat dua hikmah zakat dalam kaitannya dengan solusi zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan, antara lain: *Pertama*, prinsip pokok zakat pada dasarnya adalah perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus,

[46]M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran* ,(Bandung:Mizan, 1996) Hal. 456
[47] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.* Hal. 859

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.

Kedua, karena zakat merupakan hak bagi mustahik, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki, dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat golongan kaya yang berkecukupan hidupnya. Zakat, sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif yang sifatnya sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan pada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.

2) Prinsip Kerjasama dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Al-Quran menegaskan hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga sebagai pondasi membangun keutuhan masyarakat secara umum. Al-Quran menegaskan bahwa pada prinsipnya tanggung jawab sosial pribadi dalam masyarakat lebih diutamakan untuk dibebankan kepada kerabat dan keluarga. Karena, boleh jadi disebabkan oleh suatu hal, seseorang yang tidak memperoleh kecukupan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau kerabat terdekatnyalah yang lebih bertanggung jawab dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berhak terhadapnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan didalam surat al-Anfal, ayat 75 berikut ini:

وَأُوْلُواْ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ..... ﴿٧٥﴾

Artinya : "*Orang-orang yang berhubungan kerabat itu sebagian lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat)*" (QS Al-Anfal [8]: 75)[48]

Ayat ini menggaris bawahi adanya hak bagi keluarga yang tidak mampu terhadap yang mampu. Dalam mazhab Abu Hanifah memberi nafkah kepada anak dan cucu, atau ayah dan datuk merupakan kewajiban walaupun mereka bukan muslim. Disamping itu, prinsip kerjamasama didalam al-Quran tidak hanya karena faktor kekerabatan dan kekeluargaan semata akan tetapi lebih luas lagi, prinsip kerja sama mutlak diwujudkan di dalam lingkungan sosial masyarakat secara keseluruhan. Prinsip pokok yang ditegaskan oleh al-Quran dalam hal ini didasarkan kepada Firman Allah SWT pada Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ

Artinya : *"... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah"* (Q.S. Al-Maidah (5):2)[49]

Dengan Prinsip ini maka timbulah suasana kerjasama yang saling menguntungkan dan didasarkan atas musyawarah, kemitraan, serta

[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.* Hal. 274
[49] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.* Hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan sosial. Al-Quran memaparkan ajarannya secara komprehensif dengan memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat. Individu dilihatnya secara utuh, fisik, akal, dan kalbu, dan masyarakat dihadapinya dengan menekankan adanya kelompok lemah dan kuat, tetapi tidak menjadikannya sebagai kelas-kelas yang saling bertentangan sebagaimana halnya komunisme, namun mendorong mereka semua untuk bekerjasama guna meraih kemaslahatan individu tanpa mengorbankan masyarakat atau sebaliknya.[50]

c. Faktor Pemerintah

1) Membangun Sistem Ekonomi yang Adil

Salah satu sebab terjadinya kemiskinan sebagaimana disebutkan diatas, adalah karena sistem perekonomian yang berlaku dimasyarakat adalah system ekonomi yang saling mematikan, menghalalkan segala cara dan penuh persaingan. Dalam keadaan ekonomi yang demikian itu, maka pihak yang memiliki modal yang besar, memiliki sarana, ilmu, dan teknologi lebih dapat bersaing dibanding golongan pedagang kecil yang tidak memiliki modal yang besar dan lainnya itu. Untuk itu akibatnya pedagang kecil dari golongan miskin dengan mudah dapat dimatikan oleh golongan ekonomi yang kuat.[51]

Adanya prinsip keadilan yang diwujudkan dengan prinsip pemerataan ekonomi yang adil ini ditegaskan oleh Ibn Hazm sebagaimana dikutip oleh Amien Rais di dalam bukunya *Tauhid Sosial* mengatakan

[50] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran Jilid 2,* (Jakarta:lentera Hati, 2011), Hal. 386.
[51] Abuddin Nata, dkk, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Konstruksi Sosial,* (Bandung:Angkasa Raya, 2008) Hal. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kalau di tengah masyarakat ada kelompok kaya dan miskin, sudah jadi kewajiban kelompok kaya tadi untuk melakukan proses pemerataan sosial ekonomi ke seluruh masyarakat. Dan menjadi hak kelompok orang-orang dibawah, miskin untuk mengambil haknya dari kelompok kaya.[52] Didalam al-Quran prinsip tentang keadilan disini ditegaskan di dalam surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ..... ﴿٢٥﴾

Artinya :*"Sungguh, kami telah mengutus rasul-rasul kami, dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan)agar manusia dapat berlaku adil…"* (QS. Al-Hadid, 57: 25)[53]

Sebagai misi utama para Nabi yang diutus Allah, termasuk penegakan keadilan ekonomi dan penghapusan kesenjangan pendapatan. Keadilan sosial ekonomi dalam Islam, selain didasarkan pada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia. Komitmen Islam yang besar pada persaudaraan dan keadilan, menuntut agar semua sumber daya yang menjadi amanat suci Allah, digunakan untuk mewujudkan *maqasidh syariah* yakni pemenuhan kebutuhan hidup manusia, terutama dasar (primer), seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Persaudaraan dan keadilan juga

[52] M. Amien Rais, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan,* (Bandung:Mizan, 1998), Hal. 111
[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.* Hal. 904

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut agar sumber daya didistribusikan secara adil kepada seluruh rakyat melalui kebijakan yang adil dan instrument zakat, infaq, sedaqah, pajak, kharaj, jizyah, cukai ekspor-impor dan sebagainya.

B. Penelitian Terkait

Sebagai bahan pembelajaran dalam pemberdayaan serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang pengelolaha teknologi pasca panen maka disajikan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan adalah Skripsi yang ditulis oleh Pemberdayaan petani tambak dalam mengurai ketergantungan pada tengkulak ikan untuk menciptakan kemandirian pasca panen di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus dalam pemecahan masalah petani tambak mengenai belenggu petani terhadap tengkulak dengan cara memberikan pelatihan dalam pengelolahan pasca panen ikan tambak

Penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode *Participatory Action Reasearch*. Penenkanannya cenderung kepada pelatihan atau penyuluhan dalam waktu yang singkat. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penelti lakukan, dimana Sekolah Lapang Mocaf ini dibuat untuk meningkatkan kemandirian petani dalam mengelola pasca panen singkong secara *sustainable* atau berkelanjutan yang bukan dilakukan secara singkat namun dalam jangka waktu yang lama. Konsep sekolah ini pun juga sangat partisipatif mulai dari diskusi bersama, melakukan uji coba, *research*, pendidikan dan pelatihan dll. Sehingga peserta terlibat aktif di dalamnya. Bahkan sampai dibentuknya kurikulum Sekolah Lapang Mocaf yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji coba pembuatan tepung mocaf secara keberlanjutan, penerapan teknik kewirausahaan yang meliputi menghitung analisa laba dan rugi, penentuan harga produk, kemasan, hingga pada strategi pemasaran produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id